

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangannya yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri manusia harus melewati proses pendidikan yang di implementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas. Selain itu pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU.No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1). Ayat (2) bahwa “ pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) mencakup kecakapan personal (pribadi), keterampilan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

Secara umum kecakapan hidup diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu; (a) kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*), (b) kecakapan sosial (*social skill*), (c) kecakapan akademik (*academic skill*), dan (d) kecakapan vokasional (*vocational skill*). Pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) merupakan bagian dari pendidikan yang diajarkan pada semua mata pelajaran. Salah satunya pada pelajaran IPS di SMP/MTS yang mempelajari segala sesuatu manusia tempat dan lingkungan. Tujuan pembelajaran IPS diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori sosial serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi dengan adanya pendidikan siswa dapat mengembangkan dirinya secara aktif untuk menuju manusia yang mampu berkomunikasi

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan berinteraksi dalam bentuk kerjasama, manusia yang dewasa manusia yang mau memimpin dan dipimpin jika terjun dalam masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menyelenggarakan satuan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis sehingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan masyarakat. Sekolah sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tatanan mikro menempati posisi penting, karena lembaga inilah setiap anggota masyarakat dalam hal ini siswa dapat mengikuti proses pendidikan dengan bertujuan membekali siswa dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Dengan demikian sekolah merupakan sarana dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa karena nilai melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kultur sekolah juga berperan dalam menentukan keberhasilan suatu sekolah. disekolah ini keterampilan ditanamkan.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan-tujuan dalam hidupnya. Kegiatan sehari-hari yang dapat kita temui yang menunjukkan pentingnya kerjasama diantaranya kerja bakti membersihkan lingkungan, rapat pemilihan ketua RT, rapat pembentukan panitia suatu acara, unjuk rasa menyampaikan pendapat, dan sebagainya, dengan demikian, bekerjasama dengan orang lain sangat dibutuhkan dan merupakan aspek sosial yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan kerjasama merupakan aspek kepribadian yang penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sosial di masyarakat Apriono (2011, hlm. 160). Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri Hamid (2011, hlm. 66). Seperti pepatah mengatakan dua kepala lebih baik dari pada satu kepala, yang dapat

Dini Andriani Hamdani, 2018

*PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diartikan bahwa dengan adanya kerjasama, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, menambah pengalaman hidup serta meningkatkan interaksi sosial yang akan membantu siswa dalam menjalani kehidupannya kelak. Vernon A. Magnessen Hamid (2011, hlm.115), mengungkapkan bahwa siswa belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, serta 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru mengajar dengan ceramah, maka siswa akan mengingat dan menguasai pelajaran tersebut hanya 20%, karena ia hanya mendengarkan. Sebaliknya, jika guru memintanya untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka siswa akan mengingat dan menguasai pelajaran tersebut sebanyak 90% Hamid (2011, hlm.115). Dengan demikian metode pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar audio (pendengaran), visual (penglihatan atau gambar), dan kinestetik (perbuatan) siswa dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi yang diberikan karena siswa akan melakukan dan merasakan pengalamannya sendiri sebagai pembelajaran bagi diri mereka sendiri. Maka dari itu, seorang guru membutuhkan inovasi pembelajaran agar siswa bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran di sekolah. Jika senang saat memasuki kelas, mereka pasti akan mudah dalam mengikuti mata pelajaran. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam menerima materi di kelas. Banyak metode mengajar yang dipakai oleh guru, namun tidak ada metode pembelajaran yang satu lebih baik dari pada metode pembelajaran yang lain. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lembang salah satu lembaga pendidikan yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Kabupaten Bandung Barat dalam Pendidikan. SMPN 3 Lembang mempunyai misi “Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Variatif, Inovatif, dan Bermakna yang dapat Mengembangkan, Prestasi, Budi Pekerti, Budaya dan Hidup Sehat”, berdasarkan misi tersebut penulis tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut bagaimana Guru melaksanakan misi tersebut dalam kegiatan pembelajaran, proses belajar

Dini Andriani Hamdani, 2018

*PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBAENG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan pembelajaran dikelas tentu ada beberapa hal yang harus di perhatikan, yang kita kenal adalah Kurikulum, kurikulum merupakan salah satu pedoman penyelenggaraan Pendidikan, dimana dalam Kurikulum terdapat perangkat yang mengatur proses kegiatan belajar dan pembelajaran diantaranya ada Kompetensi Dasar ,Kompetensi Inti ,Standar Kelulusan ,Rencana Pelaksanaan Pembelajaran , RPP inilah yang mengemas pembelajaran menjadi bermakna tentu guru mempunyai peranan yang sangat penting dan dominan dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan,

Keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto (2005, hlm. 7) “Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)”. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan.

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan bahwa Guru IPS kelas VIII-I menerapkan Metode *Discussion Group (DG)-Group Project (GP)* mampu meningkatkan *Keterampilan Kerjasama* siswa dari kelas VIII-E sampai kelas VIII-J dengan materi “Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan” hal menarik yang terlihat di kelas VIII-I adalah karakter kelas yang mendukung terjadinya diskusi dan bekerjasama dengan baik, Faktanya keadaan kelas VIII-I yang mendukung untuk terjadinya kerjasama antar siswa, hal ini bisa dilihat pada saat pembagian kelompok siswa secara langsung membagi kelompok secara acak, baik dalam pembagian materi, setelah terbentuk kelompok dan pembagian materi siswa langsung berkelompok dan membagi tugas masing-masing, setelah pembagian materi secara individu, merangkum materi yang akan di presentasikan, mendiskusikan media presentasi dan pembuatan makalah, guru berkeliling melihat jalannya diskusi, siswa bertanya pada saat mengalami kesulitan, jika sudah merangkum maka Guru memberikan *reward* berupa cap, kegiatan

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang menarik perhatian siswa hal ini dikarenakan *Style* Guru yang rapih dan kekinian membuat anak tertarik untuk belajar, selain itu siswa kelas VIII-I menyukai IPS dikarenakan IPS berhubungan dengan sejarah.

Dilihat dari karakter kelas yang mempunyai keterampilan bekerjasama atas tugas yang di berikan oleh Guru khususnya dalam pembuatan makalah, presentasi hasil diskusi, dan pembuatan media presentasi. Sikap kerjasama siswa terhadap penugasan mata pelajaran IPS ini tidak terlepas dari faktor Guru, Teman sebaya yang terlibat penuh pada saat Kegiatan Belajar Mengajar. Dari penugasan yang diberikan oleh Guru ini siswa terpacu untuk mengerjakan secara berkelompok, kemudian menampilkan hasil diskusi dan makalah sekreatif mungkin supaya mendapatkan nilai yang bagus-bagusnya. Uniknya keterampilan kerjasama yang dimiliki oleh kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang ini di bangun atas dasar karakter kelas yang unik dan berbeda dari yang lain. Guru IPS kelas VIII-I ini menerapkan metode *Discussion Group-Group Project* mulai dari kelas VIII-E sampai kelas VIII-J, karakter kelas yang dimiliki kelas VIII-I yang tidak dimiliki oleh kelas lain diantaranya.

Pertama, siswa-siswi mudah dikondisikan, kegiatan pembelajaran menarik minat siswa secara materi siswa menyukai materi sejarah dan cara penampilan Guru yang bersifat kekinian sehingga pembelajaran yang terjadi terasa menggairahkan siswanya, dengan demikian siswa akan mudah menguasai materi dikarenakan siswa menyukai mata pelajarannya, **Kedua**, ketika Guru sedang memberikan penugasan dan arahan siswa memperhatikan maka secara tidak langsung siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, **Ketiga**, pada saat Guru menyuruh diskusi, siswa langsung duduk berkelompok dan berdiskusi tanpa harus disuruh, mempunyai kesadaran sendiri dan inisiatif jika ada temannya yang masih belum berkelompok maka temannya akan mengingatkan untuk cepat berkelompok, dengan kata lain saling mengingatkan satu sama lainnya, **Keempat**, situasi kelas kondusif dan siswanya kreatif, kritis, dan ada keinginan dalam mengerjakan media presentasi, ada yang membuat peta konsep, Power Point, kumpulan gambar-gambar dalam karton. Pada saat pengumpulan makalah serentak di kumpulkan, presentasi menggunakan media **Kelima**, siswa mengekspresikan gagasan dan perasaan secara lisan tertulis sehingga

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diskusi berjalan baik antara pemateri dan pendengar terjadi interaksi, maksudnya pertanyaan – pertanyaan yang di tanyakan tidak bersifat text books melainkan lebih ke analisis, dan siswanya menjelaskan dengan bahasa hasil pemahaman sendiri bukan bahasa buku.

Keterampilan yang dimiliki kelas VIII-I merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat, sehingga pada saat Guru menginformasikan mengenai penugasan maka siswa merespon dengan baik, hal ini tentu saja di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya; 1) daya tarik guru yang membuat siswa mau belajar, mau memperhatikan, hal ini terlihat gaya berpakaian guru yang membuat anak mau memperhatikan, 2) siswa menyukai materi IPS dikarenakan tdak banyak hitungan, materi yang di jelaspun berhubungan dengan sejarah maka secara tidak langsung siswa daya tarik siswa terhadap mata pelajaran IPS sangat kuat. Kedua landasan tersebut mendukung terjadinya hubungan timbal balik yang positif. Pada saat bersamaan Guru IPS menerapkan *Metode Discussion Group (DG) - Group Project (GP)* pada kelas VIII-E sampai VIII-J peneliti mengikuti untuk melihat, ternyata pada kelas selain VIII-I karakter kelas cenderung tidak kondusif, ada yang ngobrol, memainkan HP, bahkan ketika Guru sedang menyampaikan informasi megenai penugasan siswa kurang memperhatikan, bahkan pada saat mengumpulkan makalahpun banyak yang tidak mengumpulkan dengan berbagai alasan seperti belum di print, Flash disk ketinggalan, belum di jilid, belum di kerjakan, dan ketinggalan.

Hal yang menjadi Fenomena mengapa Guru IPS kelas VIII-I menerapkan “*Metode Discussion Group (DG) - Group Project (GP) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama*” pada materi sejarah IPS SMP selama 9 Minggu x 4 Jam Pelajaran @40 Menit, dan semua materi sejarah ini di berikan secara penuh kepada siswa, dan Guru hanya sebagai fasilitator. Mengingat materi Sejarah kelas VIII SMP sangat luas dan harus memahami dengan jelas karena cakupan materi yang begitu banyak, sedangkan pemahaman siswa SMP belum seharusnya di berikan secara penuh pada siswa, ada beberapa hal yang menurut peneliti materi latar belakang kedatangan bangsa barat di jelaskan oleh Guru, karena hal ini menjadi pondasi supaya siswa bisa mengembangkan mengapa Indonesia pernah di jajah oleh Bangsa Barat dan Asia. hal ini juga diperkuat pada saat Guru memberikan penugasan mengenai makalah dan media

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

presentasi, siswa kebingungan mengenai makalah, karena sebelumnya siswa-siswi belum pernah diajarkan mengenai makalah itu yang seperti apa, penulisan makalah seperti apa, format makalah bagaimana, dan diperkuat dengan jawaban Guru “pokoknya ibu minta minggu depan makalahnya sudah dikumpulkan dan kelompok 1 harus sudah presentasi, jangan dibaca tapi dihapal. Jangan lupa juga media presentasinya dibuat dan ditampilkan, tidak ada alasan ibu ketinggalan, ibu belum beres. Penilaian presentasi bersifat individu, dan ini menjadi nilai UTS kalian, jadi kalian harus sungguh-sungguh jika ingin mendapatkan nilai baik dan laporkan jika ada teman kalian yang tidak ikut mengerjakan” berdasarkan pernyataan Guru IPS kelas VIII-I maka ada hal yang ingin peneliti teliti, sebenarnya tujuan dan alasan Guru IPS VIII-I ini selama 9 Minggu x 4 Jam Pelajaran @40 Menit melakukan penerapan “*Metode Discussion Group (DG)- Group Project (GP) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama*”. Mengingat karakter kelas VIII-I bisa dikatakan keterampilan kerjasama sudah muncul dan diterapkan dalam kegiatan Pembelajaran Belajar Mengajar siswanya aktif, kondusif, kritis, ada rasa ingin tahu, kreatif, inovatif, dan ada keinginan untuk belajar IPS yang bisa dikatakan cukup besar.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VIII-I tentang “*Penerapan Metode Discussion Group-Group Project Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran IPS*” mengingat keterampilan kerjasama siswa senantiasa dibina dalam kegiatan mengajar dikelas. Hal ini dibutuhkan karena sebagai makhluk sosial yang selalu berdampingan dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maka diperlukan sikap atau karakter untuk dapat terjun langsung kemasyarakat dan menjadi warga negara yang baik, yang dapat bermanfaat bagi manusia lain, keberadaannya di hargai orang lain, dan menjadi manusia yang seutuhnya dan dapat tercapainya pendidikan nasional yang menekankan pada tiga aspek yakni; kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu hal yang terpenting yang perlu diupayakan dalam melaksanakan pendidikan di era abad 21 ialah dengan mengembangkan keterampilan kerjasama. menurut Hapsari dan Yonata (2014, hlm 182) Keterampilan kerjasama harus diberikan kepada siswa, karena dapat bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan kerja kelompok dan

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan keberhasilan hubungan sosial di masyarakat. Keterampilan bekerjasama (Cooperative skills) menurut Johnson dan Johnson (2009) adalah “Kemampuan siswa untuk berperilaku kooperatif dengan orang lain dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas bersama”. Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa keterampilan bekerjasama merupakan keterampilan peserta didik melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain di dalam kelompok, dalam rangka mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

Dalam rangka mencapai keterampilan sosial, perlu adanya kerjasama antara siswa dengan siswa dan siswa dengan pengajar. Keterampilan bekerjasama (cooperative skills) merupakan salah satu keterampilan yang penting dimiliki oleh peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Anita Lie (2007, hlm.28) bahwa “Kerjasama merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia”. Jika dikaitkan dengan bimbingan di sekolah, maka pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembentukan keterampilan berhubungan sosial dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah lainnya tidak akan terbentuk. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam bekerjasama siswa akan memiliki kesadaran untuk memberikan bantuan kepada teman dalam kelompok yang belum paham. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan bekerjasama dapat diartikan sebagai keterampilan peserta didik dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan sesama peserta didik ataupun dengan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Peran guru sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan siswa maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan kerjasama, Isjoni (2010, hlm. 65) berpendapat bahwa dalam pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerjasama siswa harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus. Keterampilan khusus ini disebut dengan keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas (kerjasama siswa dalam kelompok). Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut dikemukakan oleh Lungdren dalam Isjoni (2010, hlm 65-66) sebagai berikut; Menyamakan pendapat dalam suatu kelompok sehingga mencapai suatu

Dini Andriani Hamdani, 2018

*PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBAUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kesepakatan bersama yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja, Menghargai kontribusi setiap anggota dalam suatu kelompok, sehingga tidak ada anggota yang merasa tidak dianggap, Mengambil giliran dan berbagi tugas

Cara untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa diatas sesuai dengan prinsip metode *Discussion Group (DG) - Group Project (GP)*, yaitu metode *Discussion Group-Group Project* menuntut siswa untuk bertanggung jawab, aktif dalam berkelompok, bertukar informasi, berpendapat, berpartisipasi. Slavin (2016, hlm. 253). Hal ini sejalan dengan pendapatnya Johnson&Johnson dan Sutton dalam Trianto (2010, hlm 60) terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran cooperative saling ketergantungan yang bersifat positif, terjalannya komunikasi yang harmonis, tanggung jawab setiap individu, menghargai pendapat temannya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Discussion Group (DG) - Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa kelas VIII-I melalui metode penelitian Deskriptif di Sekolah SMPN 3 Lembang”. Adapun alasan pertama penulis mengambil variabel-variabel tersebut untuk memudahkan penelitian, maka penulis mengambil variabel metode *Discussion Group (DG) - Group Project (GP)*, dan keterampilan Kerjasama, kedua untuk melihat pengaruh dari penerapan metode *Discussion Group (DG) - Group Project (GP)* terhadap keterampilan kerjasama di kelas VIII-I di SMPN 3 Lembang, ketiga ingin mengetahui lebih jauh mengenai karakter kelas VIII-I.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan kepada latar belakang diatas yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Mengapa Guru memilih metode *Discussion Group (DG) - Group Project (GP)* untuk meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS?
2. Bagaimanakah Guru melaksanakan metode *Discussion Group (DG) - Group Project (GP)* untuk meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS ?

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana upaya dan kendala Guru untuk menerapkan metode *Discussion Group (DG) - Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan, maka sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan alasan Guru memilih metode *Discussion Group – Group Project* untuk meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *Discussion Group – Group Project* untuk meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS
3. Mendeskripsikan upaya yang dialami oleh guru IPS pada saat menerapkan metode *Discussion Group – Group Project* untuk meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti yaitu:

a. Teoritis

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan sarana informasi bagi dunia pendidikan mengenai pentingnya pengembangan pendidikan yang berbasis pada metode pembelajaran *Discussion-project*.

b. Praktis

- 1) Bagi Guru, diharapkan bisa bermanfaat dalam menerapkan Metode *Discussion Group – Group Project* dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS pada peserta didik dalam pembelajaran agar keaktifan, rasa tanggung jawab, dan kepedulian peserta didik dapat diintegrasikan dengan materi mata pelajaran.
- 2) Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi sekolah percontohan untuk sekolah yang lain dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berbasis *Discussion-Project* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama.

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagi Siswa, diharapkan dapat lebih aktif, bertanggung jawab, memperoleh pemahaman materi dengan cara belajar berkelompok dan menghasilkan project dari hasil proses pembelajaran dikelas.
- 4) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan pengalaman dan pelajaran yang bermanfaat sebagai calon guru IPS.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pada bagian awal berisikan judul yaitu, “Penerapan Metode Discussion Group – Group Project dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS”, pernyataan mengenai maksud karya ilmiah yaitu diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak yang menjelaskan secara singkat isi skripsi, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran. Sistematika penulisan dalam menyusun skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah yang dimana hal ini menjelaskan tentang penggunaan metode pembelajaran *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS. Selain itu berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dari rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai “Penerapan *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS” Berdasarkan judul tersebut maka penulis memaparkan kajian pustakanya ; Pertama, membahas mengenai pembelajaran IPS. Kedua, membahas pengertian kerjasama, manfaat kerjasama serta kerjasama dalam

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBAUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran IPS. Ketiga, membahas mengenai cooperative learning dan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, teknik pengumpulan data serta prosedur dan tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan laporan hasil penelitian yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah secara singkat dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Dini Andriani Hamdani, 2018

***PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu